BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi mengenai kemampuan kader Posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri, mengisi KMS (Kartu Menuju Sehat), dan memberikan konseling gizi di Posyandu Meja IV Kelurahan Paluh Kemiri dan Desa Bakaran Batu Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri di Kelurahan Paluh Kemiri dan Desa Bakaran Batu

Secara umum berada pada kategori cukup terampil, tetapi masih terdapat beberapa jenis pengukuran yang perlu ditingkatkan. Pada Kelurahan Paluh Kemiri, keterampilan penggunaan baby scale sebagian besar berada pada kategori cukup terampil sebanyak 6 kader (60.0%), timbangan digital sebagian besar terampil sebanyak 6 kader (60.0%), timbangan manual sebagian besar terampil sebanyak 5 kader (50.0%), infantometer sebagian besar cukup terampil sebanyak 7 kader (70.0%), LILA sebagian besar cukup terampil sebanyak 7 kader (70.0%), dan LIKA sebagian besar cukup terampil sebanyak 8 kader (80.0%). Pada penggunaan stadiometer, seluruh kader sebanyak 10 orang (100.0%) berada pada kategori tidak terampil. Di Desa Bakaran Batu, penggunaan baby scale sebagian besar cukup terampil sebanyak 22 kader (88.0%), timbangan digital terampil sebanyak 17 kader (68.0%), timbangan manual terampil sebanyak 16 kader (64.0%), infantometer terampil sebanyak 14 kader (56.0%), LILA cukup terampil sebanyak 21 kader (84.0%), dan LIKA cukup terampil sebanyak 15 kader (60.0%). Pada penggunaan stadiometer, sebanyak 24 kader (96.0%) berada pada kategori tidak terampil dan 1 kader (4.0%) cukup terampil.

2. Keterampilan kader dalam melakukan pengisian KMS di Kelurahan Paluh Kemiri dan Desa Bakaran Batu

Seluruhnya berada pada kategori cukup terampil. Di Kelurahan Paluh Kemiri sebanyak 10 kader (100.0%) berada pada kategori cukup terampil, sedangkan di Desa Bakaran Batu sebanyak 25 kader (100.0%) juga berada pada kategori cukup terampil. Tidak terdapat kader yang berada pada kategori terampil maupun tidak terampil pada kedua lokasi penelitian.

3. Keterampilan kader dalam melakukan penyuluhan gizi di Meja IV

Menunjukkan hasil yang sama pada kedua lokasi penelitian. Di Kelurahan Paluh Kemiri terdapat 8 kader (80.0%) dengan kategori cukup terampil dan 2 kader (20.0%) dengan kategori terampil. Di Desa Bakaran Batu terdapat 20 kader (80.0%) dengan kategori cukup terampil dan 5 kader (20.0%) dengan kategori terampil. Tidak terdapat kader dengan kategori tidak terampil pada kedua lokasi penelitian.

4. Secara keseluruhan, keterampilan kader di Kelurahan Paluh Kemiri dan Desa Bakaran Batu

Sudah terlaksana dalam pengukuran antropometri, pengisian KMS, dan penyuluhan gizi di Meja IV, tetapi sebagian besar keterampilan masih berada pada kategori cukup terampil. Keterampilan yang paling perlu mendapatkan perhatian adalah pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer, karena sebagian besar kader di kedua lokasi masih berada pada kategori tidak terampil. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pembinaan secara berkala untuk meningkatkan ketepatan kader dalam melakukan pengukuran antropometri serta meningkatkan keterampilan dalam pengisian KMS dan penyuluhan gizi di Meja IV.

B. Saran

1. Bagi Kader Posyandu

Kader Posyandu di Kelurahan Paluh Kemiri dan Desa Bakaran Batu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengukuran antropometri, terutama penggunaan stadiometer, serta meningkatkan ketelitian dalam melakukan setiap tahapan pengukuran. Kader juga diharapkan terus meningkatkan keterampilan dalam pengisian KMS dan penyuluhan gizi di Meja IV melalui kegiatan pembinaan dan penyegaran kader.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pembinaan secara berkala kepada kader Posyandu, terutama mengenai prosedur pengukuran antropometri menggunakan berbagai alat ukur, pengisian KMS, dan penyuluhan gizi di Meja IV. Pelatihan sebaiknya lebih difokuskan pada keterampilan yang masih rendah, khususnya penggunaan stadiometer.

3. Bagi Posyandu

Posyandu Kelurahan Paluh Kemiri dan Desa Bakaran Batu diharapkan

dapat meningkatkan pelaksanaan pelayanan Posyandu sesuai dengan prosedur, terutama dalam pengukuran antropometri dan penyuluhan gizi di Meja IV. Kegiatan penyuluhan gizi diharapkan dapat dilakukan secara rutin dan disesuaikan dengan hasil pemantauan pertumbuhan balita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah lokasi atau sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat berhubungan dengan keterampilan kader, seperti tingkat pendidikan, lama bertugas, pengalaman mengikuti pelatihan, dan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu.